

**ANALISIS BENTUK TEMA DAN NILAI MORALITAS
DALAM NOVEL *PUTUS CINTA BUKANLAH AKHIR*
SEGALANYA KARYA IDA RAIHAN**

Yosefina Ledia Namun, I Nyoman Suparsa, A.A Rai Laksmi
Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Abstract

This research is a qualitative descriptive study that aims (1) to determine the structure of the themes and moral values contained in the novel Putus Cinta Is Not the End of Everything. The theories that underlie this research are (1) the nature of literary works, (2) the definition of novels, (3) the intrinsic elements of the novel, (4) the structure of the theme, and (5) the notion of morality values. Data collection is done by the library method. The data in this study were processed by using qualitative analysis techniques, namely, the researchers conducted the analysis interactively and took place continuously until it was finished. This study uses an instrument that is a tool used by research in collecting data so that it is arranged systematically. There are also steps in data analysis using data triangulation analysis, namely: (1) reducing data, (2) presenting data and (3) data verification. The results of this study indicate the findings of two theme structures, namely major themes and minor themes. The major themes found are the major themes of love and problems with her two older sisters, while the minor themes are friendship, the sincerity of a friend. The novel "Putus Cinta Is Not the End of Everything" by Ida Raihan also contains twelve moral values, namely the value of struggle, the value of sacrifice, the value of injustice, the value of doubt, the value of crime, the value of caring, the value of independence, the value of honesty, the value of discipline, the value of politeness, the value of politeness. , the value of courage, the value of purity of heart.

Keywords: *Novel, Theme Structure, and Moral Values*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan (1) untuk mengetahui struktur tema dan nilai moralitas yang terkandung di dalam novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya*. Adapun teori yang melandasi penelitian ini adalah (1) hakikat karya sastra, (2) pengertian novel, (3) unsur intrinsik novel, (4) struktur tema, dan (5) pengertian nilai moralitas. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan kepustakaan. Data dalam penelitian ini diolah dengan cara menggunakan metode analisis secara kualitatif yaitu, peneliti melakukan analisis secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai. Peneliti ini menggunakan instrumen yaitu alat bantu digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data sehingga tersusun secara sistematis. Adapun langkah-langkah dalam analisis data menggunakan analisis triangulasi data yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan temuan dua struktur tema yaitu tema mayor dan tema minor. Tema mayor yang ditemukan yaitu tema mayor percintaan dan permasalahan dengan kedua kakak perempuannya, sementara tema minornya yaitu persahabatan, ketulusan seorang sahabat. Novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan juga terdapat dua belas nilai moral yaitu nilai perjuangan, nilai pengorbanan, nilai ketidakadilan, nilai kebimbangan, nilai kriminalitas, nilai kepedulian, nilai kemandirian, nilai kejujuran, nilai kedisiplinan, nilai kesantunan, nilai kesantunan, nilai keberanian, nilai kesucian hati.

Kata kunci: Novel, Bentuk tema, dan Nilai Moralitas

PENDAHULUAN

Sastra merupakan salah satu unsur kebudayaan yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia. Sastra banyak mengungkapkan berbagai fenomena kehidupan manusia dan lingkungannya. Pada dasarnya karya sastra dijadikan atas puisi, prosa, dan drama. Puisi merupakan suatu bentuk karya sastra yang mengungkapkan ekspresi dan perasaan penyair dengan

bahasa yang menggunakan irama, rima, bait, dan penyusunan lirik yang berisi makna. Prosa merupakan jenis karya sastra yang bersifat paparan, sering juga disebut karangan bebas karena tidak diikat oleh aturan-aturan khusus misalnya ritme. Drama merupakan karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan makna dipertunjukkan oleh aktor. Novel juga memiliki unsur utuh karena penulisan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

novel berdasarkan penggambaran secara intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya. Salah satu unsur intrinsik membahas pada Bentuk tema dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Tema adalah gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya sastra yang terkandung di dalam teks sebagai Bentuk semantik dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan (Hartoko dan Rahmanto dalam Nurgiyantoro, 2015:115). Staton (dalam Nurgiyantoro, 2015:114) dan Kenny (dalam Nurgiyantoro, 2015:114) mengemukakan bahwa tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Namun, ada banyak makna yang dikandung dan ditawarkan oleh cerita fiksi. Jenis tema menurut cakupannya ada 2 yaitu: tema mayor (tema pokok) dan tema minor (tema tambahan).

Nilai merupakan sebuah abstraksi dari sekumpulan tata perilaku atau kelakuan yang dijalankan oleh seseorang. Nilai terbagi dalam

berbagai macam, salah satu nilai yang melekat pada diri seseorang adalah nilai moral keseluruhan kaidah-kaidah kesusilaan dan kebiasaan yang berlaku pada kelompok tertentu, (b) ajaran kesusilaan, dengan kata lain ajaran tentang aza dan kaidah kesusilaan yang dipelajari secara sistematis dalam etika. Moralitas yang kelompok tertentu. Moralitas yang secara leksikal dapat dipahami sebagai suatu tata aturan yang mengatur pengerian baik atau buruk perbuatan kemanusiaan, yang mana manusia dapat membedakan baik dan buruknya yang boleh dilakukan dan larangan sekalipun dapat mewujudkannya, atau suatu azas dan kaidah kesusilaan dalam hidup bermasyarakat.

Moralitas adalah ajaran tentang baik buruknya perbuatan, perilaku serta akhlak yang demikian semua orang. Seseorang akan dianggap memiliki moral apabila seseorang tersebut memiliki kesadaran-kesadaran untuk menerima serta melaksanakan peraturan yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

berlaku dan bersikap atau bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi. Nilai moral merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal yang dianggap penting dan bermanfaat untuk manusia dalam pembentukan sikap, ahlak, dan budi pekerti yang mulia (Wicaksono, 2017:338).

Karya sastra dapat memberikan wawasan kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia serta memberikan nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan pedoman dan meperkaya pandangan. Diharapkan sastra dapat memberikan inspirasi dan sebagai cermin untuk kehidupan nyata Novel Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya karya Ida Raihan yang menceritakan seseorang gadis yang menikah di usia 18 tahun. Tokoh dalam novel ini dianggap melakukan pemebrontak karena omongan kerabat dan tetangga yang bikin gerah yang telah dicap negatif karena isu yang tidak jelas. Tokoh pemberontak dalam novel ini dianggap melakukan kejahatan yang

sangat besar dan banyak merugikan banyak pihak, sehingga pemberontak tersebut terpaksa melakukan hal burup demi membela kebenaran. Ada sesuatu yang peneliti menarik untuk dikaji yaitu tidak semua hal buruk yang dilakukan seseorang semata-mata karena dia memang buruk. Di balik itu pasti ada hal baik. Saat seseorang berbuat hal buruk, ternyata itu semua dia lakukan untuk membela dan menegakan kebenaran pada novel Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya, peneliti melihat ada hal sangat menarik untuk dikaji yaitu tema dan nilai moralitas tokoh utama disusun dengan cara membandingkan kehidupan moralitas yang buruk dibandingkan terbalik dengan perilaku moral yang baik dari sisi lain kehidupan tokoh utama sebagai pemberontak negara.

Adapun judul penelitian ini adalah “Analisis Bentuk Tema dan Nilai Moralitas dalam Novel Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya karya Ida Raihan”. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui keteladanan dari

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

moralitas tokoh dalam membela negara. Hal ini terbukti bahwa nilai moralitas tokoh dalam pembela negara. Dengan karya sastra kita bisa mendapatkan inspirasi dan motivasi. Selain digunakan sebagai sarana hiburan sastra juga bersifat mendidik karena banyak memuat nilai-nilai kebaikan yang dapat digunakan sebagai cerminan dalam masyarakat akan pentingnya tema dan nilai moralitas dalam sebuah karya sastra.

Membicarakan sastra yang bersifat imajinatif, berhadapan dengan tiga jenis genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastran juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Salah satu bentuk prosa adalah novel. Bentuk Tema dan Nilai Moralitas pembangun sebuah novel secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi itu dua bagian, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik Pembagian unsur inilah yang sering banyak disebut para kritikus dalam rangka mengkaji atau membicarakan novel atau karya sastra umumnya. Unsur intrinsik adalah

unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Di pihak lain unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai Bentuk yang mempengaruhi bangun cerita karya sastra.

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk karya sastra ini paling banyak beredar, karena daya komunikasinya yang luas pada masyarakat. Novel merupakan bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral dan pendidikan. Novel yang dikaji dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan. Novel tersebut dipilih untuk dikaji karena memiliki beberapa

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

kelebihan, di antaranya yaitu dari segi isi dan kelebihan yang dimiliki novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan, novel ini menceritakan tentang semangat, kedisiplinan, kasih sayang, pengorbanan yang tulus, kerja keras, serta pantang menyerah dalam meraih cita-cita. Kedua, novel ini memberikan inspirasi dan membangkitkan semangat bagi para pembaca.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono dalam Wulandari (2019) fungsinya menetapkan fokus penelitian, memilih kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan demikian, untuk menyelesaikan persoalan tersebut salah satu caranya adalah melakukan pendekatan. Tujuannya adalah untuk memudahkan proses analisis terhadap suatu objek yang diteliti.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Karena dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dan adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian pendekatan yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jenis penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi mengenai tema dan nilai moralitas dalam novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan. menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka. Hal ini karena pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif adalah

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

suatu pendekatan ilmiah yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Subjek atau sumber data penelitian ini adalah novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan. Novel ini berjumlah 11 bab dan 198 halaman, diterbitkan oleh Caesar Media Pustaka tahun 2020.

Selanjutnya objek penelitian pada hakikatnya adalah topik permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah analisis unsur Bentuk Tema dan Nilai Moralitas dalam novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* Karya Ida Raihan.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik,

lebih cermat, lengkap, dan mudah mencari dan mengolah data.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini, yaitu data-data yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian pada Novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan. Data-data yang sudah diperoleh ini sudah dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Adapun data-data Bentuk Tema dan Nilai Moralitas adalah sebagai berikut.

Analisis Bentuk Tema dan Nilai Moralitas Dalam Novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* Karya Ida Raihan

a. Tema

Janeth, seorang anak remaja yang beruntung, karena menemukan teman yang bisa menjaganya sehingga dia tidak melampiasakan kesepiannya dengan perbuatan dan pergaulan yang tidak baik (Ida Raihan)

1. Tema

Dari kutipan diatas tema dari cerita ini adalah tentang kasih sayang dari seorang teman.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

Petikan yang terdapat dalam cerita ini, menceritakan Janeth yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, dia berusaha agar dia bisa hidup dengan teman yang selalu membantunya, yaitu Jasmine.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Janeth

“Tuhan, jawaban ibunya masih belumsesuai harapannya. Diapun berhenti bertanya. mungkin akan memberi kejutan kelak kalau masa libur sekolah sudah hampir selesai. Mungkin mamak masih menyembunyikan seragam sekolah untuknya di suatu tempat mungkin bapak diam-diam sudah mendaftarkan di sekolah SMP Makarti (Nama SMP favorit ketika itu) seperti teman-temannya yang lain. anak itu berusaha menghibur diri, dengan kemungkinan yang menggembirakan, sambal menunggu.” (Ida Raihan, 2020:51)

Kutipan diatas Janeth merupakan tokoh protagonist sekaligus tokoh utama dalam novel Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya, Janeth adalah seorang gadis yang ditinggalkan oleh kedua orang tuanya.

b. Zu

“Membayangkan berpindah dari SMA ke Universitas pasti akan banyak kebahagiaan lain yang akan dicecap.

Membayangkan teman seperti apa yang bakal diperoleh di tempat baru nanti. Kamu sulit tidur karena tidak sabar ingin segera sampai di pintu Universitas impianmu.” (Ida Raihan, 2020:46).

Kutipan diatas Zu digambarkan sebagai seorang anak yang memiliki kemampuan untuk memiliki melanjutkan ke sekolah menengah SMA.

c. Ida

“sebenarnya kakak sudah biasa menimba air ketika hendak mandi atau mencuci piring. Tetapi dia selalu menariknya ke atas ember 1/3 air saja sebelum menariknya ke atas. Karet kerakan yang licin, muatan yang terlalu berat, kayu pijakan yang basah, semua itu sangat berpotensi untuk membuat kakak tergelincir, kakak kedua mempertaruhkan nyawa demi membantu saya peroleh air, seharusnya saya tidak boleh melupakan hal itu.” (Ida Raihan, 2020: 38).

Dari kutipan di atas Keberanian seorang kakak untuk membantu Ida yang membutuhkan air untuk mandi.

d. Santi

“Hidup di kota seperti Jakarta tanpa uang, tanpa keluarga, tanpa saudara, saya

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

seperti anak burung yang lepas dari induknya. Satu-satunya orang yang peduli adalah kenalan saya yang hanya saya kenal via facebook. Namanya, Mbak Mala. Dia yang memberi saya tempat tinggal sementara di kos-kosannya. Dia yang membiayai hidup saya sementara saya belum peroleh kerja, mengantar saya mencari kebutuhan saat akan wawancara kerja. Dan sebagainya.” (,2020:90).

Kutipan diatas Tokoh ini adalah sosok Santi yang siap untuk meninggalkan keluarga besarnya untuk mencari pekerjaan demi mengubah nasib.

e. Arabella

“Hamidah juga mendengar dirinya menjadi bahan pembicaraan ketika dia menolak barang kreditan, pada ibu-ibu komplek hampir semuanya ambil barang yang ditawarkan,” (Ida Raihan, 2020:184)

Kutipan diatas Aribella yang sangat berani untuk tidak mengambil pusing apa yang diucapkan oleh teman-teman tentang penampilannya.

f. Ibu

“seorang ibulah yang akan mengantar anak-anaknya kemana, ketika mereka sudah dewasa kelak. Seorang ibulah yang akan membentuk anak-anaknya menjadi apa. Di sini jelas kan? Pendidikan sangat dibutuhkan, sekolah tidak melulu untuk bekerja, karena

ilmunya juga bisa diaplikasikan untuk membangun keluarga. Bahkan seorang ibu, dituntut untuk terus belajar seumur hidup mereka.” (Ida Raihan,2020: 48).

Kutipan diatas adalah kesucianan hati yang digambarkan oleh tokoh ibu yang dengan sabra memperhatikan pergaulan anak-anaknya.

g. Sizuka

“selama dua bulan para KKN itu tinggal di kampung kami. Selama itu pula Indri tidak pernah mengenal Sizuka, Indri tidak pernah tahu, ada manusia yang bernama Sizuka, meskipun beberapa kali sempat datang ke ke rumah dan berurusan dengan ibunya soal jahit-menjahit.” (Ida Raihan, 2020:64).

Kutipan diatas adalah pernyataan tokoh Sizuka yang kurang bersemangat karena bernama Indri yang datang KKN di kampungnya Sizuka, dan selama di kampungnya Sizuka Indri tidak mengetahui ada manusia yang bernama Sizuka.

h. Kakak

“tidak bertemu selama 25 tahun dan tidak merasa kangen. Sebegitu marahnya saya kepadanya. Entah dengan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

kakak saya, apakah dia pernah merasa rindu atau tidak.” (Ida Raihan, 2020:36)

Dari kutipan diatas kedua kakak perempuannya tidak pernah membela seorang adik yang tidak punya sahabat.

c. Latar/Setting

1. Latar tempat

Saya langsung menarik tubuhnya keluar. Tuhan masih melindunginya. (Ida Raihan, 2020:38).

Dari kutipan diatas latar tempatnya di sumur samping rumah.

2. Latar waktu

Saya belum sukses, tetapi saya akan memperjuangkan ke nanti. Besok pukul 20;00 ketemu lagi disini (Ida Raihan ,2020:57).

Dari kutipan diatas Latar waktunya adalah menunjukkan malam hari pukul 20:00 waktu setempat.

i. Sudut pandang

Ketika sampai di rumah, ia menempati rumahnya sepi tanpa

siapa-siapa. Dia tahu, kedua orang tuanya sudah pergi ke Ladang demi memperjuangkan nasib mereka agar terus bisa hidup. (Ida Raihan, 2020:16).

Dari kutipan diatas Sudut pandangan yang digunakan pada novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan adalah sudut pandang.

j. Gaya Bahasa

“Terkadang aku merasa lelah. “ucapan seorang kenalan suatu pagi. “Aku pikir, tuhan tidak akan memberikan ujian seorang hamba melebihi batas kemampuan. (Ida Raihan, 2020:60)

Dari petikan diatas dapat diketahui gaya bahasa yang digunakan adalah metamonia.

a. Alur/ Plot

Berdasarkan data hasil penelitian tentang alur/plot diatas berikut ini akan dianalisis satu persatu setiap kutipan yang sudah di atas.

1. Tahap penyituasian

Tuhan jawaban ibunya masih belum sesuai harapannya. Dia pun berhenti bertanya. Mungkin akan memberi kejutan kelak kalau masa libur sekolah sudah hampir

selesai. Mungkin mamak masih menyembunyikan seragam sekolah untuknya di suatu tempat. mungkin bapak diam-diam sudah mendaftarkan di sekolah SMP Makarti (nama SMP favorit ketika itu) seperti teman-temannya yang lain. anak itu berusaha menghibur diri, dengan kemungkinan yang menggembirakan, sambil terus menunggu. (Ida Raihan, 2020:51).

Dalam petikan diatas cerita ini merupakan tahap penyituasian karena mengisahkan kembali masa lampau.

2. Tahap pemunculan

“Bagaimana kakak pertama saya pernah melindungi saya ketika saya bertengkar dengan saudara yang lain. bagaimana kakak pertama, jauh mengayuh seperti mencari sayuran di tepi danau, menjual, dan membenlkan jajajnan untuk adik-adiknya. Bagaimana kakak pertama memasak nasi dan lauk untuk makan kami semua. Ah...saya seharusnya tidak boleh lupa itu semua.” (Ida Raihan, 2020:37)

Kutipan diatas merupakan tahap pemunculan karena kutipan

dias merupakan tahap awal dari permasalahan kakak beradik.

3. Tahap konflik

“selamat datang, kamu tidak sendiri, mari kita pikirkan kemungkinannya.” (Ida Raihan, 2020:18)

Kutipan diatas merupakan dari tahap konflik dimana Janeth yang di tinggalkan oleh kedua orang tuanya.

4. Konflik Menurun

“ya, kamu harus mencoba. Lagi, toh kamu sudah berlelah-lelahkan? Rugi kalau ngomel-ngomel, mah! “ugh, bukan cuman itu masalahnya.” (Ida Raihan, 2020:135-136)

Kutipan diatas dimana permasalahan didalam sebuah cerita mulai menurun ditahap ini. Dalam tahap ini, sang tokoh sudah menyadari konflik yang sudah mereka alami.

b. Amanat

“Setelah menghembuskan napas sejenak, saya langsung membalas SMS-nya, “kamu mau gantung diri? Berapa usiamu sekarang coba dipikir lagi, apa yang sudah kamu lakukan untuk perbaikan bumi ini? Atau minimal

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

apa yang sudah kamu lakukan untuk membahagiakan kedua orang tuamu? Mereka sudah menjagamu sejak kecil. Sekarang kamu sudah besar, sudah seharusnya balas budi atas jasa mereka kepadamu. sudah.” (Ida Raihan, 2020:81).

Kutipan diatas kisah ini mengajarkan kita untuk berjuang keras, sabar, pantang menyerah, dan bertanggung jawab seperti orang tua kita mengajarkan kita untuk selalu bertanggung jawab dengan keputusan yang kita ambil.

Unsur ekstrinsik**a. Latar belakang pengarang**

IDA RAIHAN. Penulis lahir di Lampung Utara (sejak adanya pemekaran berubah menjadi Lampung).

Pernah menulis sekitar 13 buku solo dan antology di zaman mudahnya. Saat itu telah menjadi seorang ibu dari dua anak balitanya, dan tinggal di Surabaya, mengikuti jejak suami tercinta.

Penulis aktif sebagai *bloger*, *influencer*, dan lain sebagainya.

Pembaca bisa mengintip

kehidupan, karya, dan curhatan penulis lewat blog pribadinya, <http://www.idaraihan.com>.

b. Nilai – nilai yang terkandung dalam Novel**1. Nilai Moral**

“jika kamu memilih tidak jatuh cinta, kamu akan peroleh julukan gadis berhati dingin. Akan ada beberapa pria yang patah hati. Begitu sulit mendekatimu. Bahkan tidak sedikit menganggapmu tidak punya hati.” (Ida Raihan, 2020:69).

Kutipan di atas nilai moral dalam novel ini adalah seorang perempuan yang dijulukan gadis berhati dingin.

2. Nilai Budaya

“ya, kamu harus mencoba. Lagi, dan lagi. Toh kamu sudah berlelah-lelahkan?” (Ida Raihan, 2020:135-136).

Petikan diatas Nilai budaya yang diterapkan adalah untuk membelah dari seorang teman untuk sahabatnya.

3. Nilai sosial

“tidak bertemu selama 25 tahun dan tidak merasa kangen. Sebigitu marahnya saya kepadanya.” (Ida Raihan, 2020:36).

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

Dari kutipan diatas nilai sosialnya saat kedua Kakak perempuannya yang tidak ada perhatian khusus dari kedua kakak perempuan.

4. Nilai Agama

“suatu senja, seperti halnya senja-senja sebelumnya, hujan sedang turun dengan deras. Tiba-tiba dari dari masjid terdengar suara adzan berkumandang, beradu dengan derasnya air hujan. Semua orang yang berada di rumah Buyut merasa takjub. Siapa yang nekat ke Mesjid dalam kondisi hujan deras begini? Begitu mereka saling bertanya. Namun tiada jawaban.” (Ida Raihan, 2020: 77).

Dari petikan diatas Nenek Buyut merupakan seseorang yang harus mengikuti apa yang benar menurutnya. syukur terhadap apa yang dia dapatkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* Karya Ida Raihan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Unsur intrinsik yang terdapat alam novel ini meliputi tema

yang digunakan adalah kasih sayang serta latar yang digunakan dalam cerita ini dibagi menjadi dua, yaitu latar tempat meliputi Rumah, Sekolah, Ladang, Desa, Sumur, Lapangan. Latar waktu dalam cerita ini menunjukkan pada pagi hari yang menyinari wajah dan menunjukkan pada malam hari 20;00 waktu setempat. Tokoh utama dalam novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan yaitu Janeth, sedangkan tokoh tambahan yaitu Jasmine, Ida, Santi, Indri, Mbak Mala, Zu, Sizuka. Sudut pandang yang digunakan pada novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan adalah sudut pandang orang ketiga “dia”. Alur /plot yang digunakan yaitu tahap penyituasian, tahap konflik, konflik menurun, pemunculan konflik. dan amanat yang disampaikan mengajarkan kita untuk berjuang keras,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

sedangkan gaya bahasa dalam novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan menggunkan gaya bahasa metamonia.

2. Bentuk ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan yaitu Latar belakang pengarang, keadaan sosial budaya pengarang dan pengaruhnya terhadap karya sastra itu diciptakan, nilai-nilai yang terkandung dalam novel. nilai-nilai yang terkandung dalam novel yaitu nilai moral, nilai budaya, nilai sosial, nilai agama.

SARAN

Setelah melakukan analisis terhadap novel *Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya* karya Ida Raihan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mencari banyak sumber teori tentang

Bentuk Tema dan Nilai Moralitas, supaya hasil analisisnya sangat tajam dan mendalam.

2. Guru sebaiknya memperkenalkan novel sebagai bahan bacaan bagi siswa.
3. Penelitian skripsi ini dapat menjadikan inspirasi dalam membuat tulis-tulisan yang berkaitan dengan Bentuk Tema dan Nilai Moralitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rokhamansyah. 2014. *Studi dan pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Astari, 2019, Nilai-Nilai Sosial dalam Novel “*Putus Cinta Bukanlah Akhir Segalanya*” karya Ida Raihan. Caesar Media Pustaka. (<https://www.idaraihan.com>)
- Dewa Ayu, Ratna Komala Sari. 2018. Analisis Unsur Fiksi dalam novel “*tarian bumi* karya Oka Rasmini. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Elen, Hilariani Sofita. 2019. Analisis Ferminisme Sastra pada Novel *Perempuan di Titik Nol* karya Nawal El-

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

- Saadawi. Skripsi. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Handayani, Dewa Ayu Sri. 2018. Analisis Nilai-nilai Moral dalam Novel “*Kasta*” Karya Witri Prasetyo Aji. Skripsi. Universitas Denpasar.
- <http://dosensosiologi.com/pengertian-nilai-moralitas-dancontohnya> (diakses pada tanggal 21 Februari 2020)
- Luh Ayu Prisiska Utami Mahaswari, 2020. Analisis Tema dan Nilai Moralitas dalam Novel “*Lingkar Tanah Lingkar Air*” Karya: Ahmad Tohari.
- Skripsi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Nurgiyantoro. Burhan, (2015) *Teori Pengajian Fiksi*. Yogyakarta Gadya Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Handayani. 2018. *Pengertian Alur Parsua, Ngurah. 2016. Kita dan Pendidikan Sastra. Yogyakarta Framepublishing.*
- Ratna, N. K. 2015 *Teori, Metode, dan teknik penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.